

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.01 Kesimpulan

Pada penelitian kali ini, peneliti mendapatkan data bahwa ketiga subjek tertular HIV/AIDS melalui hubungan seksual. hubungan seksual disini yang dimaksudkan adalah melalui pasangan atau suami. Subjek yang sudah terdiagnosa HIV/AIDS terlebih dahulu karena seringnya melakukan seks bebas maupun melalui seks bebas yang dilakukan oleh subjek. Ketiga subjek terdiagnosa HIV/AIDS sudah sejak 2 hingga 8 tahun yang lalu baik dengan menunjukkan gejala seperti adanya sariawan di mulut dan alat kelamin, penurunan berat badan dan diare, namun ada pula subjek yang tidak menunjukkan gejala apapun ketika terdiagnosa HIV/AIDS.

Ketika mengetahui hasil diagnosa, ketiga subjek mengalami *shock* karena tidak siap mendengar hasil diagnosa yang disampaikan oleh ahli medis bahwa subjek terdiagnosa HIV/AIDS. Dari ketiga subjek hanya terdapat satu subjek yang mengalami penolakan dengan berpikiran bahwa seharusnya bukan subjek yang terdiagnosa HIV/AIDS melainkan orang lain. Penolakan subjek ini didasari oleh ketidaksiapan subjek apabila harus meninggal karena subjek masih harus bertanggung jawab untuk menghidupi anaknya.

Dari ketiga subjek yang sudah terdiagnosa HIV/AIDS, terdapat dua subjek yang memasuki tahap marah. Subjek yang berada tahap ini dengan menyalahkan suami karena menularkan HIV kepada subjek. Hal ini menunjukkan bahwa kedua suami subjek sudah tertular terlebih dahulu melalui seks bebas yang dilakukan

suami subjek. Kedua subjek dapat berada pada tahap marah karena didasari oleh perhatian yang tidak didapatkan subjek dari suaminya sebagai sosok terdekatnya. Hal ini disebabkan oleh suami subjek yang sudah meninggal terlebih dahulu maupun subjek yang disalahkan oleh suami subjek.

Dari ketiga subjek, hanya satu subjek yang menunjukkan berada pada tahap tawar menawar. Subjek yang merasa HIV/AIDS sebagai penghapusan dosa berusaha bernegosiasi dengan Tuhan dengan memperbanyak ibadah dengan harapan mendapat kemudahan untuk sembuh. Subjek memasuki tahap ini didasari karena adanya perasaan bersalah di masa lalu subjek maupun kesalahan keluarga atau orang tua subjek.

Dari ketiga subjek, dua subjek menunjukkan berada pada tahap depresi. Subjek yang kondisi tubuhnya memburuk dan berulang kali masuk rumah sakit sempat merasa putus asa dan membuang ARV yang harus diminumnya. Selain itu, subjek yang mendapatkan diskriminasi dari keluarga menunjukkan keinginan untuk bunuh diri. Kedua subjek berada pada tahap depresi didasari oleh kedua subjek yang mengalami penderitaan karena tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan dijauhi keluarga karena HIV/AIDS.

Pada tahap Penerimaan diri, subjek sudah siap menghadapi maut karena ada keyakinan bahwa maut bisa datang kapan saja. Subjek menunjukkan sudah membuka status sebagai ODHA dengan melakukan sosialisasi di berbagai kelurahan, mengikuti Kelompok Dukungan Sosial (KDS), rutin mengkonsumsi obat ARV dan membantu ODHA lain yang memang kesulitan dalam mendapatkan pengobatan. Ketiga subjek berada pada tahap ini dikarenakan adanya dukungan dari keluarga, teman, ahli medis setelah membuka diri sebagai ODHA. Selain itu, subjek juga mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan ARV dan kemudahan

dalam akses pelayanan kesehatan. Dalam memahami penyakitnya, Subjek mendapatkan informasi mengenai kondisi subjek saat itu, HIV/AIDS dan proses pengobatan dari ahli medis, keluarga dan rekan subjek di KDS.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai penerimaan diri, setiap ODHA dapat melalui tahapan yang berbeda satu sama lain dan melalui proses yang panjang. Ketiga subjek sudah melakukan berbagai upaya untuk mencapai penerimaan diri. Ketiga subjek juga sudah menunjukkan kepatuhan dalam mengkonsumsi ARV setelah mencapai penerimaan diri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes viral load ketiga subjek yang menunjukkan hasil tidak terdeteksi dan dapat diartikan bahwa pengobatan HIV yang dilakukan ketiga subjek berhasil.

Dari penelitian ini diperoleh bahwa faktor budaya Indonesia yang memiliki kecenderungan membantu ODHA untuk selalu rutin mengkonsumsi obat dan membantu kondisi ODHA yang memang dalam keadaan yang sulit dapat membantu ODHA untuk dapat mencapai penerimaan diri.

Ketiga subjek mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya secara penuh. Walaupun mendapatkan dukungan dari sumber yang berbeda, dukungan sosial ini dapat membantu subjek untuk mencapai penerimaan diri. Dukungan yang tulus dari orang-orang yang dipercaya dapat membantu ODHA dalam menerima HIV yang memang ada didalam dirinya.

6.02 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu:

6.02.01 Kepada Subjek

Setiap orang pasti mengalami berbagai masalah pada kehidupan, baik yang berhubungan dengan HIV atau lainnya. Peneliti menyarankan agar subjek selalu mampu menerima kondisi dirinya yang memang sebagai ODHA, mengkonsumsi ARV dengan rutin dan tidak berhenti mengkonsumsi ARV apapun alasan atau masalah yang menimpa seperti karena efek samping obat atau masalah-masalah dalam lingkungan yang mungkin akan dihadapi ODHA. Peneliti juga selalu mengharapkan subjek untuk selalu mampu berpikir secara positif dalam menghadapi berbagai masalah yang mungkin dihadapi. Apabila subjek sempat lupa dalam mengkonsumsi ARV cobalah untuk mengingat berbagai proses yang sudah dijalani untuk dapat mencapai kondisi yang sehat seperti sekarang ini dan selalu menjaga Viral Load masing-masing subjek tidak terdeteksi dengan patuh mengkonsumsi ARV dengan dosis dan waktu yang sama setiap harinya.

6.02.02 Kepada Keluarga

Memiliki anggota keluarga dengan status HIV/AIDS bukanlah merupakan suatu aib bagi keluarga. Hendaknya keluarga selalu memberikan dukungan kepada ODHA baik dalam mendampingi dalam mengambil obat, mengingatkan waktu minum ARV, dan membantu ODHA untuk dapat menerima diri maupun penyakitnya. Perlu dipahami oleh keluarga bahwa ODHA mengalami tekanan yang lebih berat dibandingkan keluarga yang bukan ODHA karena harus menstabilkan kondisi fisik, harus menghadapi stigma yang sudah ada di masyarakat dan harus mampu menerima dirinya dalam waktu yang singkat. Diharapkan juga keluarga selalu mendukung ODHA dalam melakukan berbagai aktifitas secara positif agar

ODHA dapat memiliki keyakinan bahwa dirinya bermanfaat bagi lingkungan atau orang lain.

6.02.03 Kepada Ahli Medis

Dalam menghadapi pasien ODHA, ahli medis diharapkan lebih dahulu mengetahui bagaimana cara dan proses penularan HIV/AIDS, dan berbagai pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Ahli medis juga diharapkan tidak terbawa atau mengikuti stigma yang berada di masyarakat. Hal ini bertujuan agar ahli medis tidak mendiskriminasi ODHA yang memang membutuhkan perawatan dengan cepat. Diharapkan bahwa ahli medis juga selalu memberikan dukungan positif kepada ODHA untuk mau sembuh dan patuh dalam mengkonsumsi ARV agar ODHA dapat segera kembali sehat dan beraktifitas seperti sebelumnya.

6.02.04 Kepada Peneliti Lain

Pada penelitian kali ini, ketiga subjek terinfeksi HIV hanya melalui hubungan seksual. Diharapkan agar kedepannya, peneliti lain juga mendapatkan responden ODHA yang cara terinfeksi dari berbagai cara untuk memperoleh keragaman data.